

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Luas Wilayah dan Kondisi Geografis

a. Keadaan wilayah

Desa Taubaen Timur merupakan salah satu desa dalam wilayah dalam kecamatan Biboki Utara dengan luas wilayah: 5.62 Km dan 562 Ha membawahi 24 RT dan 5 lingkungan serta 612 KK dapat digambarkan sebagai berikut :

Batas-Batas wilayah sebagai berikut :

Utara : berbatasan dengan Desa fatukopa

Selatan : berbatasan dengan Desa Pul'lo

Timur : berbatasan dengan Desa Sapaen

Barat : berbatasan dengan Desa Biloe

Dari segi kewilayaan, Desa Taunbaen Timur terbagi atas IV lingkungan dan 20 RT namun pada bulan November 2016, melihat dari luas wilayah serta pemukiman penduduk yang semakin padat maka di lakukan pemekaran ligkungan V dan penambahan 4 RT yang rincian sebagai berikut :

- 1) Lingkungan I, terdiri dari RT 01 sampai RT 06
- 2) Lingkungan II, terdiri dari RT 07 sampai RT 11
- 3) Lingkungan III, terdiri dari RT 12 sampai RT 15
- 4) Lingkungan IV, terdiri dari RT 16 sampai RT 19
- 5) Lingkungan V, terdiri dari RT 20 sampai RT 24

b. Geografis, Topografis, Flora dan Fauna Serta Orbitrasi

1) Geografis

Wilayah Desa Taunbaen Timur berada pada ketinggian 500-800 dari pegunungan, dengan kemiringan antara 8%- 15%, beriklim Tropis dengan curah hujan antara 4 – 5 bulan atau rata-rata 120 hari hujan atau lebih banyak mengalami musim panas.

2) Topografis

Wilayah Desa Taunbaen Timur terdiri dari dataran 75%, perbukitan 25%.

a) Flora dan Fauna

Kondisi alam memungkinkan untuk dikembangkan adalah ternak besar, sedang, dan kecil serta tanaman perdagangan, buah-buahan dan tanaman pangan.

b) Orbitrasi

Pendekatan pelayanan ke pusat-pusat pemerintahan baik Kecamatan maupun Kabupaten sangat lancar, hal ini didukung dengan adanya fasilitas transportasi umum yang beroperasi disetiap penjuru yang melintasi wilayah Desa Taunbaen Timur, juga berada dilintas jalan Negara dengan jarak tempuh sebagai berikut:

- (1) Ke pusat kecamatan kurang lebih 15 km dengan waktu tempuh 30 menit.
- (2) Ke pusat ibu kota kabupaten kurang lebih 70 km dengan waktu tempuh 1 jam 30 menit.
- (3) Ke pasar atambua \pm 7,8 km dengan waktu tempu 25 menit.

c. Lokasi dan Peta Desa Taunbaen Timur (terlampir)

1) Sejarah Desa Taunbaen Timur

Dahulu terdapat beberapa kelompok masyarakat yang mendiami Desa Taunbaen Timur saat ini, berdasarkan uraian sejarah bahwa beberapa kelompok masyarakat tersebut menetap dan mulai membentuk satu kesatuan adat (*Tarian Bonet*). Setelah melalui proses panjang satu kesatuan *Tarian Bonet* tersebut mulai menetap dan bermukim secara tetap di perkampungan adat yang ada saat ini. Antara kesatuan *Tarian Bonet* yang ada mulai terjalin kekerabatan melalui mekanisme perkawinan, berburu sehingga dalam kehidupan yang saling berdampingan dan penuh nuansa kekerabatan tersebut kebudayaan-kebudayaan yang merupakan peninggalan tradisi nenek moyang tetap dilaksanakan dengan lebih komunal dimana beberapa anak kampung tetangga diikutsertakan dalam rangkaian acara kebudayaan tersebut.

Seperti keadaan masyarakat adat Desa Taunbaen Timur pada umumnya, kesatuan *Tarian Bonet* yang ada di wilayah Desa Taunbaen Timur juga melaksanakan ritual-ritual yang berhubungan dengan kehidupan manusia mulai dari lahir sampai meninggal serta bagaimana hubungan antara manusia dengan sang pencipta secara aspek kosmologi dan bagaimana manusia tersebut dengan leluhur nenek moyang serta unsur alam (*Nitu Le'u*) yang merupakan tempat mencari kehidupan dan hubungan dengan manusia lain yang merupakan sesamanya.

2) Visi dan Misi Kelurahan

a) Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Taunbaen Timur yang berdaya cerdas sehat aman mandiri dan sejahtera

- 1) **Terwujudnya:** Terkandung didalamnya peran pemerintah dalam mewujudkan Desa Taunbaen Timur yang mandiri secara ekonomi.
- 2) **Masyarakat:** Adalah konsep sosiologi yang digunakan untuk menegaskan bahwa pembangunan adalah suatu proses dimana partisipasi masyarakat merupakan persyaratan utama atau dasar pijak yang harus dipenuhi untuk menjamin keberhasilan pembangunan itu sendiri.
- 3) **Desa Taunbaen Timur:** Adalah salah satu kesatuan masyarakat dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah Desa Taunbaen Timur.
- 4) **Budaya:** Pada dasarnya budaya mengandung makna yang sangat luas. Namun demikian pemahaman masyarakat tentang konsep budaya sangat minim sehingga dalam konteks pembangunan Desa Taunbaen Timur dimaknai secara normatif meliputi norma-norma Agama dan Sopan Santun.
- 5) **Cerdas:** Adalah konsep filosofi yang sangat hirarki untuk mencerdaskan masyarakat Desa Taunbaen Timur guna meningkatkan sumber Daya Manusia yang meliputi aspek Pendidikan, ekonomi, dan budaya.
- 6) **Sehat:** Pada dasarnya kita sehat itu diukur dari tingkat kesehatan yang ada dimasyarakat Desa Taunbaen Timur secara kondusif dan tersedianya sarana prasarana kesehatan seperti polindes, pustu, posyandu namun fasilitas kesehatan yang ada tidak memadai seperti kelengkapan alat-alat kesehatan dalam polindes dan kurangnya obat-obatan, guna menjujng kesehatan bagi masyarakat.
- 7) **Aman :** Merupakan suatu komitmen pembangunan Desa Taunbaen Timur terhadap masyarakat yang aman dan tentram dan terhindar dari berbagai

macam masalah yang dapat menghambat proses pembangunan, sehingga harus mengaktifkan Kembali opera linmas dan pembangunan pos-pos keliling di setiap lingkungan di Desa Taunbaen Timur.

8) **Sejahtera** : Pada dasarnya kata sejahtera mengandung makna yang tidak terbatas.

Namun demikian pemahaman konsep sejahtera dalam konteks pembangunan Desa Taunbaen Timur dimaknai secara normatif yang meliputi aspek jasmaniah digunakan 3 tolak ukur utama yaitu : pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Secara ekonomi sejahtera diukur dengan tingkat pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan dasar dan pengembangannya. Dari segi pendidikan diukur dengan tingkat pendidikan yang memungkinkan masyarakat mampu beradaptasi dengan jaman yang terus berubah. Dari segi kesehatan diukur dengan derajat kesehatan masyarakat yang kondusif bagi peningkatan produktifitasnya.

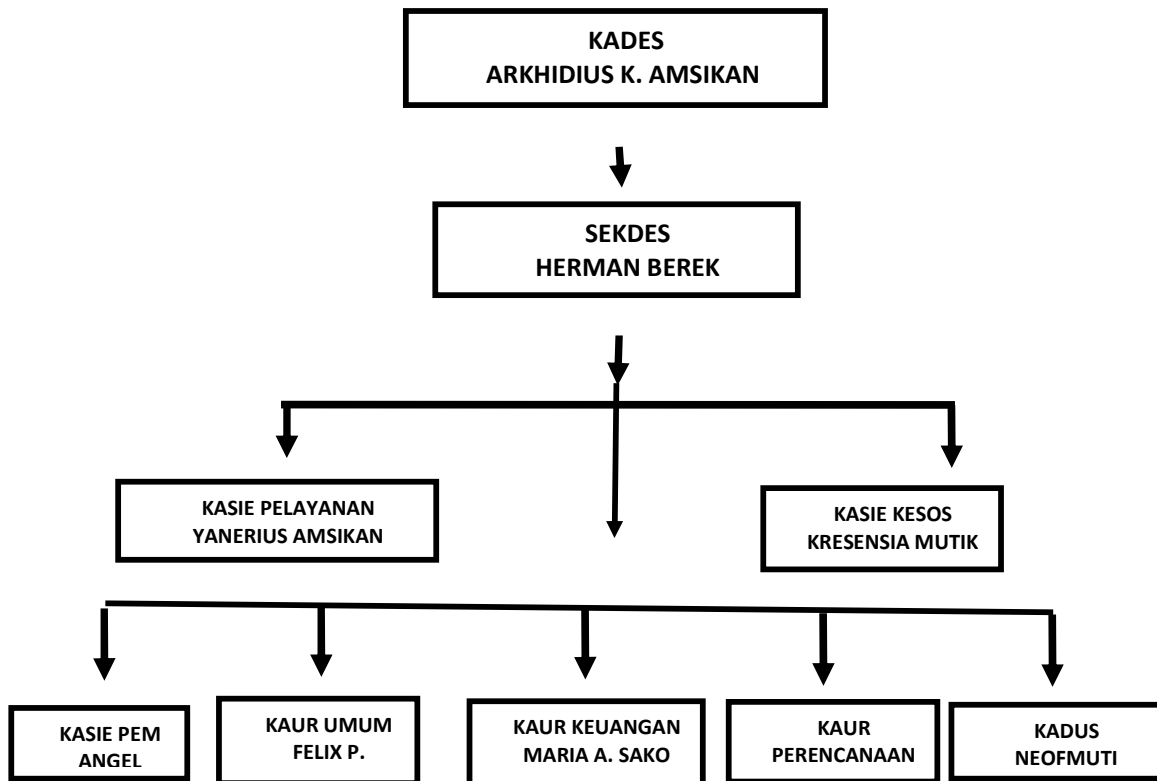
9) **Mandiri** : Merupakan suatu komitmen pembangunan Desa Taunbaen Timur terhadap manusia dan seluruh komponen masyarakat yang memiliki kemampuan membangun “diri sendiri” dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada dan dimiliki serta didukung dengan kelembagaan dan jaringan kerja sama yang kuat.

b) Misi Kelurahan

1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai persarat penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh kualitas layanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan oleh aparatur yang bebas KKN dan berwibawa.

- 2) Mendorong kegiatan pembangunan dalam rangka peningkatan ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat dengan dukungan aparaturnya sebagai fasilitator yang profesional, adil, jujur, transparan serta bebas KKN.
- 3) Mewujudkan ekonomi Desa Taunbaen Timur serta bertanggung jawab sebagai wujud proses demokratisasi dan pemerataan pembangunan Desa.
- 4) Struktur Organisasi Desa Taunbaen Timur

Tabel 4.2 Struktur Desa Taunbaen Timur



Sumber data: Kantor Desa Taunbaen Timur 2023

5) Keadaan Alam

a. Keadaan Tanah

Keadaan tanah di Desa ini boleh dikatakan subur karena hampir segala jenis tanaman pertanian dapat hidup dan mendapatkan hasil yang berlimpah pula. Sehingga dalam Desa ini kita dapat melihat hamparan kebun kelapa, kemiri, jambu mente, kopi dan buah-buahan lainnya yang merupakan hasil tanaman umur

panjang. Di Desa ini pula dapat kita temukan berbagai tanaman seperti padi, jagung, ubi-ubian dan lainnya yang merupakan hasil tanaman umur pendek. Segala bentuk usaha pertanian dapat mendatangkan hasil yang memuaskan, hal ini dikarenakan humus tanah sangat mendukung untuk usaha tanaman yang ada.

b. Keadaan Iklim

Iklim yang mendukung usaha budidaya pertanian di Desa Taunbaen Timur adalah iklim tropis, dengan mengenal 2 musim yaitu musim hujan (November-April) dan musim kemarau (Mei-Oktober). Namun dalam tahun ketahun musim kemarau jauh lebih panjang dari pada musim hujan sehingga dengan hal ini terkadang selalu membuat para petani terlambat dalam memanen.

6) Keadaan atau Demografi Penduduk

Jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 2.396 orang yang terdiri dari laki-laki 1.309 orang dan perempuan 1.420 orang. Selisih antara laki-laki dan perempuan di Desa Taunbaen Timur adalah 93 orang. Jumlah Kepala Keluarga (KK) berjumlah 524 KK. Dengan jumlah per-lingkungan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Taunbaen Timur 2023

No	Lingkungan	Rt	Jumlah penduduk		Jumlah Jiwa	Jumlah kk
			L	P		
1	I	RT 01	45	55	100	25
		RT 02	50	47	97	16
		RT 03	58	50	108	17
		RT 04	45	48	93	16

		RT 05	55	60	115	20
		RT 06	58	60	118	16
	Jumlah Lingkungan 1		261	320	631	108
2		RT 07	41	58	99	29
		RT 08	57	65	122	22
		RT 09	60	45	105	21
	II	RT 10	65	67	132	24
		RT 11	80	75	155	30
	Jumlah Lingkungan II		303	310	613	126
		RT 12	59	68	127	24
		RT 13	74	80	154	28
		RT 14	54	58	112	18
	III	RT 15	69	73	142	25
Jumlah Lingkungan III		256	279	535	95	
		RT 16	50	50	100	21
		RT 17	55	65	120	29
		RT 18	60	70	130	21
	IV	RT 19	115	110	225	41

	Jumlah Lingkungan IV	280	295	575	107
	RT				
	20	57	67	124	21
	RT				
	21	48	56	104	18
	RT				
	22	29	25	51	10
V	RT				
	23	53	49	102	25
	RT				
24	22	19	41	9	
	Jumlah Lingkungan v	209	216	422	83
	TOTAL	130	1420	2396	524

Sumber Data : Register Penduduk Desa Taunbaen Timur Tahun 2023

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki- laki	Perempuan
1	0-15 tahun	325 orang	346 orang
2	16-24 tahun	230 orang	270 orang
3	25-55 tahun	561 orang	661 orang
4	56-64 tahun	180 orang	100 orang
5	65-70an tahun ke- atas	19 orang	31 orang
Total		1.315 orang	1.408 orang
Jumlah Keseluruhan		2.723 orang	

Sumber Data: Kantor Desa Taunbaen Timur 2023

7) Mata Pencaharian Penduduk

Pada umumnya Penduduk Desa Taunbaen Timur hidup dengan bertani dengan jenis mata pencaharian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1.272 orang
2	Pensiunan	13 orang
3	PNS	30 orang
4	TNI/Polri	-
5	Wiraswasta	155 orang
Total		1.470 orang

Sumber data : kantor Desa Taunbaen Timur Tahun 2023

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Taunbaen Timur berprofesi sebagai petani 1.272 orang, sebagian Masyarakat di Desa Taunbaen Timur memiliki mata pencaharian lainnya yakni wiraswasta sebanyak 155 orang, PNS sebanyak 30 orang, pensiunan 13 orang, dan TNI/Polri (-).

8) Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia di manapun manusia itu berada. Dengan adanya lembaga pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berakal budi serta berpengalaman di dalam sektor kehidupan. Sekolah merupakan lembaga akademik yang dapat menghasilkan manusia-manusia yang berpotensi serta kreatif. Di Desa Taunbaen Timur, masyarakat juga menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Taunbaen Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	450 orang
2	SD	550 orang
3	SLTP	195 orang
4	SLTA	185 orang
5	Diploma/Sarjana	155 orang
6	Tidak Bersekolah	1.168 orang
Total		1.535 orang

Sumber Data : Kantor Desa Taunbaen Timur Tahun 2023

Dari tabel diatas jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan hingga tingkat sarjana sebanyak 155 orang, penduduk yang tamat SLTA sebanyak 185 orang, yang tamat SLTP sebanyak 195 orang, yang tamat TK 450 orang, dan yang tamat SD sebanyak 550 orang, sedangkan yang tidak bersekolah sebanyak 1.168 orang. Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Taunbaen Timur sudah cukup baik dan masyarakat sudah mengerti pentingnya pendidikan bagi kehidupan.

9) Kesehatan

a. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Untuk pelayanan kesehatan di Desa Taunbaen Timur, telah ditempatkan seorang bidan untuk melayani masyarakat di Desa Taunbaen Timur. Untuk pelayanan kesehatan pada masyarakat, pemerintah Desa Taunbaen Timur melalui dana Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA), untuk kesejahteraan kader posyandu, sejak tahun 2017 melalui dana DPA pemerintah Desa telah memberikan insentif setiap bulan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, dalam tahun angkatan

2018, melalui dana DPA akan dilaksanakan pelatihan kader posyandu, bekerja sama dengan Balai puskesmas Lurasik.

b. Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma masyarakat diberi kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). Bagi yang belum memiliki kartu tersebut biasanya dilayani dengan menggunakan KTP, surat keterangan penduduk atau kartu keluarga.

10) Agama

Agama merupakan salah satu lembaga sosial yang mana didalamnya terdapat sejumlah orang yang melakukan interaksi dengan Tuhan. Melalui agama yang seiman dapat secara bersama-sama berdoa kepada Allah yang diimani. Masyarakat Desa Taunbaen Timur telah mengenal kehidupan agama sejak dahulu. Mereka mengekspresikan kehidupan keagamaan dengan cara menyembah roh-roh. Oleh karena keyakinan demikian, maka mereka mempersembahkan korban berupa sesajian yang diletakkan di sekitar pohon besar, batu besar dan tempat-tempat yang di anggap keramat. Persembahan sesajian ini biasanya dibuat menjelang pelaksanaan upacara tertentu. Dalam lingkungan Masyarakat Desa Taunbaen Timur pada umumnya menggunakan istilah *Usi* sebagai bentuk sapaan untuk Tuhan.

11) Kondisi Ekonomi

Potensi unggulan Desa taunbaen Timur nampak dari hasil tanaman umur pendek dan sebagiannya tanaman umur panjang, dan jenis penghasilan yang dihasilkan di bidang pertanian yaitu: padi, jagung, kelapa, dan kemiri. Sedangkan di bidang peternakan yaitu: babi, kambing, sapi, ayam, anjing dan bebek.

kehutanan yang ada di Desa Taunbaen Timur terdiri dari berbagai jenis kayu, baik yang tumbuh secara alamiah (liar) pada lokasi tanah suku, yang di sebut hutan

rakyat, maupun yang di tanam oleh masyarakat yang biasa disebut hutan yang di kelolah oleh masyarakat. Jenis kayu yang di tanam dan di kelolah oleh masyarakat adalah sengon, jati putih, mahoni. Dari jenis kehutanan di atas, hasilnya telah menunjang kebutuhan masyarakat adalah jati putih dan beberapa jenis kayu lokal.

Adapun jenis ternak yang dipelihara oleh Masyarakat Desa Taunbaen Timur adalah sapi, babi, ayam, anjing. Jumlah ternak yang di pelihara oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Jumlah Ternak Penduduk

No	Jenis Ternak	Jumlah
1	Sapi	358 ekor
2	Babi	1565 ekor
3	Ayam	3500 ekor
4	Anjing	750 ekor
5	Bebek	150 ekor
6	Kambing	200 ekor

Sumber Data : Kantor Desa Taunbaen Timur Tahun 2023

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa selain bertani Masyarakat di Desa Taunbaen Timur juga memiliki pekerjaan lain yakni berternak baik itu hewan besar maupun hewan kecil seperti ayam. Kehutanan maupun peternak di atas, telah memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat Desa Taunbaen Timur untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

12) Perumahan

Rumah merupakan tempat di mana manusia tinggal dan beraktifitas atau beristirahat. Begitupun dengan masyarakat Desa Taunbaen Timur memiliki rumah sebagai tempat tinggal. Rumah- rumah di bangun berdasarkan kemampuan setiap

keluarga dan rumah yang di bangun terdapat beberapa jenis. Berikut ini di tampilkan tabel mengenai kondisi perumahan masyarakat Desa Taunbaen Timur.

Tabel 4.8 Keadaan Rumah Penduduk

No	Keadaan Rumah	Jumlah
1	Permanen	350
2	Semi permanen	150
3	Rumah Panggung	-
Total		500

Sumber Data: Kantor Desa Taunbaen Timur 2023

Dari tabel di atas menunjukkan keadaan perumahan warga Desa Taunbaen Timur. Jenis rumah terbanyak di Desa Taunbaen Timur adalah spermanen sebanyak 350 rumah, rumah permanen sebanyak 150 rumah dan rumah Panggung sebanyak (-) rumah dengan jumlah KK 500 anggota keluarga terdiri atas 5 sampai 6 orang.

B. Tarian Bonet Dalam Upacara Peresmian Rumah Adat

1. Sejarah Tarian Bonet

Marga Dawan merupakan marga terbesar di wilayah timur dan barat. Dimana masyarakatnya tersebar di pulau-pulau mulai dari Dai Kupang, Timur Tengah Selatan dan Timur Tengah Utara, maka untuk memahami awal mula berdirinya bangsa Dawan sebaiknya kita mulai dari “Dawan” itu sendiri. Kata "dawan" sebenarnya berasal dari bahasa Belu Selatan. Masyarakat Belu Selatan menyebut tetangganya di barat, khususnya masyarakat Timor Fokal Utara, sebagai individu yang tinggal di pedalaman dan pegunungan, dengan sebutan "Dawan". Oleh karena itu, ada anggapan bahwa kata Dawan bukan berasal dari artikulasi atau pemberian bangsa Dawan itu sendiri, melainkan nama atau gelar yang diberikan oleh orang lain. Selain itu masyarakat Belu Utara juga suka menyebut bangsa Dawan dengan bahasanya, khususnya masyarakat lemah.

Artikulasi ini berangkat dari cara hidup masyarakat Dawan di daerah basis atau daerah kering. Dengan berbagai nama atau artikulasi yang diberikan orang lain, akhirnya membuat bangsa Dawan menyebut dirinya sebagai atoin pah meto, orang penting yang hidup di lahan kering.

Tari Bonet merupakan salah satu gerak konvensional marga Dawan yang paling mapan. Tari Bonet diyakini didasarkan pada struktur dan kemampuannya Marga Dawan telah hidup sejak zaman berburu, dimana mereka bertahan dengan menggunakan cara-cara yang ada (berpindah dari satu tempat ke tempat lain) untuk berburu dan bercocok tanam. Saat berburu, masyarakat Timor pada zaman dahulu menggunakan strategi menangkap benda yang dikejar dengan menangkap makhluk yang dikejar. Kemudian pada saat itu bersoraklah untuk menghindari permainan dengan cara memakan rumput sehingga permainan tersebut dikelilingi oleh api. Usai berburu, mereka kembali menyapa ibu-ibu yang bersorak, mengajak orang-orang yang baru pulang berburu dan berpindah-pindah, membentuk lingkaran dan mengatupkan tangan sebagai bentuk artikulasi pengakuan dan penghargaan kepada pembuatnya dengan menyanyikan syair dan puisi.

Pada zaman dahulu, Tari Bonet dalam Budaya Dawan dikenal sebagai tarian yang digunakan pada saat Budaya Dawan ingin memohon keamanan kepada Tuhan, agar Tuhan menjaga tali silaturahmi atau ikatan yang telah terjalin diantara mereka. Selain itu mohon pertolongan dan jaminan Tuhan atas kekayaan tanah, jagung dan berbagai tanaman hingga panen tahun berikutnya. Namun seiring berjalannya waktu, tari bonet yang menggunakan alat eksekusi seperti lesung dan alu ini dipentaskan dalam berbagai kesempatan, mulai dari pesta pernikahan hingga mengundang pengunjung, bahkan digunakan dalam upacara kematian. Tari Bonet setara dengan gerak-gerak yang lazim di wilayah Nusa Tenggara Timur seperti tari Lego (Alor), tari Gawi (Flores-Ende) yang

tariannya membentuk lingkaran. Tarian ini dilakukan dengan cara membentuk lingkaran dengan mengatupkan tangan, berputar sekaligus mengangkat pantun berulang-ulang, yang merupakan jenis tarian bonet yang luar biasa.



Gambar 4.1 (Rumah Adat) Bansone Amsikan (doc. November 2023)

C. Tahap Penyajian *Tarian Bonet*

Menurut Hasil Wawancara dengan Bapak Stefanus Toleu tanggal 18 November 2023 di ceritakan bentuk penyajian *Tarian Bonet* adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Di dalam Tahap ini ada beberapa upacara persiapan yang di lakukan yaitu :

a) *Nasina* (Pemberitahuan)

Nasina (pemberitahuan) adalah suatu kegiatan dimana seorang tua adat mengumpulkan masyarakat adat untuk berdiskusi mengenai perencanaan upacara adat bonet yang akan dilakukan di kampung adat Neofmuti. Tarian Ini Biasanya di lakukan setahun sekali yang Dimana setiap kali peresmian rumah adat akan ada *Tarian Bonet*.

b. Persiapan lokasi dan busana

Persiapan ini akan dilakukan sehari sebelum Memulai Tarian Bonet. Sehingga Masyarakat yang di kumpulkan mempersiapkan busana yang di pakai dan menyiapkan syair yang di nyanyikan.

c. *Tunu tunu* (bakar-bakar)

Tunu tunu (bakar-bakar) adalah upacara memberi makan kepada nenek moyang yang telah meninggal dengan hewan sembelihan ayam jantan. *Tunu tunu* dilakukan pada siang hari dan dilanjutkan upacara *tarian bonet* di malam hari.

2. Tahap Penyajian

Tahap ini merupakan tahap inti yang mana akan diawali dengan doa Bersama yang di pimpin oleh Tua adat.

Menurut Hasil wawancara dengan bapak Stefanus Toleu sebelum melakukan Tarian Bonet para tua adat akan melakukan ritual atau menyiapkan syair yang nanti di bawakan dalam Tarian Bonet. Dalam penyajiannya hanya terdapat satu bentuk penyajian Vokal. Nyanyian *Nea* akan dinyanyikan solo oleh tua adat yang dipercayakan dan bersahutan dengan menggunakan satu suara. *Tarian Bonet* dipentaskan dengan waktu yang tidak menentu dengan Durasinya mengikuti Tarian yang di bawakan. Upacara Peresmian Rumah Adat (*Tarian Bonet*) dibawakan oleh laki-laki dan Kaum Wanita sehingga syair atau pantun yang dibawakan saling bersahutan. Di dalam tarian ini juga tidak hanya di bawakan oleh orang dewasa dan anak-anak yang sudah mencapai umur juga bisa membawakan tarian tersebut. Durasinya juga tidak terbatas dan syair yang dibawakan di ulang sebanyak 4 kali. Masyarakat Dawan menganggap menari melingkar sambil berpegangan tangan merupakan representasi dari hubungan yang mengikat berbagai suku di Pulau Timor secara keseluruhan, khususnya suku Biboki di kabupaten Timor Tengah Utara.

Individu menari dengan membentuk lingkaran. Ada pula yang setengah lingkaran dan mengatupkan kedua tangan, kemudian gerak kaki sekaligus bergerak ke depan sehingga tampak seolah-olah ada lingkaran yang berputar di tengahnya. Sementara itu, hentakan melodi yang dimainkan, para seniman mengikuti langkah tari yang dimainkan. Dalam tarian bundar, masyarakat daerah setempat menyampaikan syair-syair tentang kehidupan daerah setempat yang dikaitkan dengan istilah dalam kelompok masyarakat Dawan, khususnya *oe fatu*. Usai Tari Bonet dipentaskan, para oknum yang bertugas diajak ke rumah salah satu penghuni untuk makan bersama.

a) Penari *Tarian Bonet*

Penari terdiri dari orang Tua adat yang dibawakan oleh laki-laki dan Perempuan dengan jumlah penari terdiri dari 10-15 orang dan tempat pelaksanaan *Tarian Bonet* di depan rumah adat Banson *Desa Taunbaen Timur*.



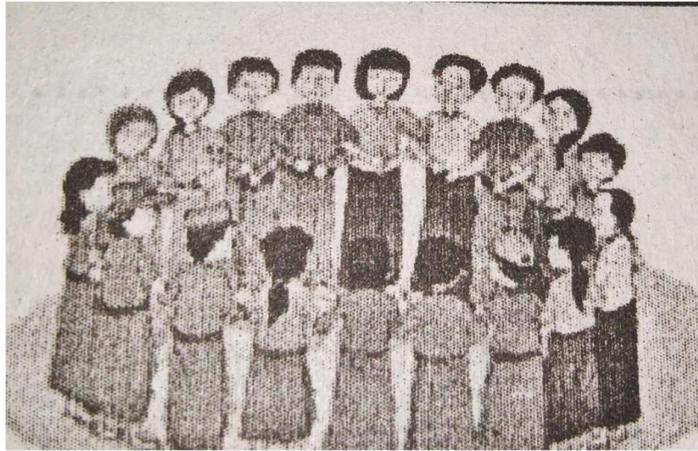
Gambar 4.2 Penari *Tarian Bonet* (Doc. *November 2023*)

b) Gerakan *Tarian Bonet*

Gerakan *Tarian Bonet* Orang Dawan menari melingkar sambil berpegangan tangan. Ini merupakan simbol hubungan yang mengikat suku Biboki dengan suku-suku lain di Pulau Timor secara keseluruhan. Penari menari dengan membentuk

lingkaran—ada penari yang berpegangan tangan membentuk setengah lingkaran—kemudian menggerakkan kakinya secara bersamaan ke depan untuk memberi kesan ada lingkaran yang melingkari bagian tengahnya.

c) Pola Lantai *Tarian Bonet*



Gambar : Pola Lantai *Tarian Bonet*

1. Tahap akhir

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Stefanus Toleu tahap akhir dari *Upacara Peresmian Rumah adat (Tarian Bonet)* para tua adat mengucapkan terima kasih kepada Tuhan, leluhur dan semua masyarakat yang telah berpartisipasi dalam upacara *Peresmian Rumah Adat*.

D. Fungsi *Tarian Bonet*

Adapun beberapa fungsi dalam *Tarian Bonet* antara lain sebagai berikut :

- **Kemampuan bentuk ritual dan upacara adat**

Seni tari yang digunakan dalam ritual dan upacara adat harus berpegang pada kaidah yang telah turun temurun dan menjadi tradisi adat. Hal ini juga sebagian besar dilakukan pada waktu tertentu dan biasanya dengan individu tertentu.

- **Kemampuan menari sebagai hiburan**

Tarian untuk tujuan hiburan biasanya digunakan untuk memeriahkan suasana pesta pernikahan, pembukaan acara-acara besar, misalnya permainan laut, perkenalan institusi, arisan, dan lain-lain.

- **Kemampuan menari sebagai sebuah pameran**

Tarian yang dibawakan dan siap diapresiasi. Disanalah dibuat sebuah pameran yang menyajikan kerajinan tari dengan cara yang unik. Maka sebuah yayasan mengadakannya untuk menunjukkan kemampuan adik-adiknya, hingga ada kelompok penari yang mengoordinasikannya untuk menjangkau atau memanjakan para penggemarnya.

- **Kemampuan tari sebagai latihan**

Tari sebagai suatu keahlian yang memerlukan fokus dan waktu untuk menguasainya dapat dijadikan sebagai persiapan yang edukatif. Siswa memiliki kemampuan bergerak, namun siap secara mental dan mental untuk menghadapi tantangan dalam mempelajari seni tari.

- **Kemampuan menari sebagai salah satu bentuk apresiasi**

Ucapan syukur, peringatan hari-hari umum dan peresmian gedung atau kantor yang baru dibangun yang sering kali diisi dengan tarian sebagai bentuk apresiasi atas tercapainya suatu tujuan.

- **Kemampuan Religius Tari Bonet**

Keistimewaan Tari Bonet merupakan salah satu jurus yang diperoleh dari daerah setempat Marga Dawan pada saat pengenalan rumah adat, berburu, dan lain sebagainya. Maka pada awalnya marga Dawan memprakarsai rumah adatnya dan mengejar makhluk-makhluk tersebut untuk dijadikan makanannya, namun sebelum dimakan, makhluk-makhluk yang dikejar

tersebut akan memohon kepada Tuhan untuk dan dilamar kepada para pendahulunya. Jadi konon tari bonet ini disucikan pada titik awalnya jauh sebelum masuknya atau munculnya agama Katolik dan Protestan di NTT. Marga Dawan berpegang teguh pada agama dan keyakinan pada kekuatan alam semesta dan menjalankan adat istiadat atau fungsi tertentu serta melakukan jurus bonet dalam setiap latihan tersebut. Sejalan dengan itu, kehadiran tari bonet mempunyai kedudukan yang vital dalam latihan upacara marga Dawan yang dilakukan dengan pembacaan syair yang unik dan tegas.

E. Tarian Bonet

Tarian bonet merupakan salah satu tarian tradisional Masyarakat pulau timor paling tua. Tarian ini menggambarkan kebudayaan hidup Masyarakat Suku Bangsa Timor. Berdasarkan bentuk dan fungsinya di dalam Masyarakat suku dawan keberadaan tari bonet diyakini telah ada pada fase kehidupan berburu yang dilakukan oleh Masyarakat Suku Dawan. Tarian ini dilakukan sebagai bentuk suka cita karena telah memperoleh binatang buruan untuk keberlangsungan hidup mereka. yang dimana sebelum binatang buruan dimasak dan dinikmati Bersama-sama, ada sebuah upacara peresmian rumah adat dan juga ritual persembahan kepada dewa sebelum makanan itu disantap Bersama-sama. Tarian bonet adalah suatu tarian tradisional yang melambangkan semangat dan kebersamaan Masyarakat suku dawan. Dalam tari ini juga terdapat beberapa unsur penting yakni seni gerak, seni vocal dan seni sastra.

Tarian bonet dulunya digelar saat Masyarakat suku dawan meminta perlindungan kepada Tuhan, agar menjaga kesuburan jagung, makanan pokoknya sampai musim panen berikut. Seiring dengan perkembangan zaman Tarian bonet yang menggunakan alat bantu pertunjukan berupa lesung dan alu, digelar dalam situasi apapun, mulai dari pernikahan sampai acara menyambut tamu. Suku Dawan merupakan

suku besar di pulau Timor bagian barat yang tersebar di wilayah administrasi kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan Dan Timor Tengah Utara. Bonet juga adalah salah satu jenis tarian berirama atau puisi lisan yang sering kali dilakukan.

Tarian ini biasanya dilakukan oleh banyak orang sekitar 10-15 orang. Mereka sambil berpegang tangan membentuk stengah lingkaran dan mengikuti syair yang dalam Bahasa dawan atau Bahasa local Masyarakat NTT.

F. Pembahasan

Kata struktur digunakan oleh seluruh bagian seni untuk menggambarkan kerangka dalam setiap kehadiran gaya yang disurvei oleh orang banyak. Martin Smith menegaskan (1985: 6) struktur dapat dicirikan sebagai hasil keluarnya berbagai komponen yang disatukan atau disatukan melalui kepentingan yang berselera tinggi, sehingga yang utama dalam pengertian ini dapatkah komponen-komponen tersebut pada suatu waktu dapat berfungsi. Struktur adalah suatu konstruksi, pengucapan dari suatu konsekuensi yang luas yang disatukan dari suatu hubungan sebagai faktor-faktor yang saling terkait Langer (1988: 15). Struktur kata dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia terbitan ketiga KBBI (2011:127) dicirikan sebagai struktur, penampakan dan denah. Dalam pengerjaan dan perencanaan, istilah struktur sering digunakan untuk menggambarkan rancangan suatu karya, lebih spesifiknya cara komponen dan bagian suatu karya diatur dan difasilitasi untuk menciptakan desain dalam dan luar serta aturan yang diberikan pada umumnya. solidaritas. Ada pula pemahaman tentang struktur seperti yang dikemukakan oleh Djelantik (1999: 14) bahwa struktur merupakan komponen penting dari suatu struktur penyajian. Komponen yang membantu dan membantu struktur dalam mencapai penampilan luar biasa bergantung pada waktu pameran dan prosedur pertunjukan pengrajin. Melihat pengertian di atas, cenderung beralasan bahwa struktur adalah rancangan,

bentuk, tampilan dan denah yang merupakan komponen mendasar dari suatu struktur penyajian. *Tarian Bonet*.

Dalam masyarakat, presentasi berarti bagaimana suatu pertunjukan ditampilkan, bagaimana cara menyusunnya, dan bagaimana tampilannya. Pertunjukan tersebut sebagian besar mencakup kosmetik, pakaian, pengaturan pertunjukan, dan perangkat keras. Bentuk keseluruhan suatu pertunjukan dikenal dengan bentuk presentasi. Dalam bentuk ini aspek-aspek atau unsur-unsur pokok disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai peranan yang saling melengkapi dalam pertunjukan.

Djelantik (1999:73) mengatakan presentasi adalah bagaimana karya seni ditampilkan kepada orang yang melihatnya, kepada pembaca, pendengar, penonton, dan masyarakat umum. Sementara itu, komponen yang berperan dalam semua aspek atau pertunjukan adalah kemampuan, kemampuan, dan kantor atau media. Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pertunjukan seni, presentasi adalah proses dan penampilan suatu pertunjukan, termasuk tata rias, busana, tempat pertunjukan, dan perlengkapannya, yang disampaikan kepada yang menyaksikan dan masyarakat. Jenis pertunjukannya merupakan suatu struktur yang erat kaitannya dengan motivasinya, dan diwujudkan dalam suatu pertunjukan ketrampilan yang ditopang oleh komponen-komponen kreatif, misalnya saja tari bonet yang merupakan pertunjukan sebuah karya yang memanfaatkan vokal. Apalagi jenis pertunjukan yang digubah oleh Rendi Indrayanto (2013:10) adalah cara memperkenalkan ketrampilan kepada individu yang menyaksikannya, melalui penonton, bahkan saksi mata kepada masyarakat secara keseluruhan. Keterampilan fasilitas dan media merupakan dua aspek penampilan atau penyajian yang memegang peranan. Menurut Poerwadarminto (1989:862) jenis pertunjukan dapat diartikan sebagai suatu

pendekatan untuk menyampaikan suatu pameran atau pelaksanaan. Jenis pertunjukan adalah jenis beberapa komponen pertunjukan yang digunakan sebagai alat khusus untuk menyampaikan, menyajikan, menyajikan atau sekaligus mengarahkan hadirnya suatu pesan tertentu, dari pembuatnya kepada masyarakat luas dalam pameran tersebut *Tarian Bonet*. Adapun bentuk penyajian dalam Tarian Bonet dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap penyajian dan tahap akhir.